

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat. Biro ini merupakan bagian dari struktur pemerintah Provinsi Riau di bawah Sekretariat Daerah Provinsi Riau. Alamat dari lokasi penelitian ini berada di Kompleks Perkantoran Pemerintah Provinsi Riau di Jalan Jenderal Sudirman no. 460.

2. Profil dan Gambaran Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat

Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat (Biro Kesra) merupakan unit kerja yang berada pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor: 98 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Biro ini dipimpin oleh Drs. H. Masrul Kasmy, M.Si. Biro ini mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan kebijakan, fasilitasi, koordinasi, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi manajerial dan teknis sesuai dengan fungsi Sekretariat Daerah sebagai unsur staf yang meliputi Bagian Kerukunan Umat Beragama, Bagian Kepemudaan dan Olahraga, Sosial, Pendidikan, dan Kebudayaan dan Bagian Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Tenaga Kerja Transmigrasi serta melaksanakan tugas teknis lainnya yang tidak menjadi tugas dan fungsi SKPD yang lain.

Visi dari biro administrasi kesejahteraan rakyat yaitu mensinergikan pelayanan di bidang Kesejahteraan Rakyat dengan unit terkait, meningkatkan pelayanan bidang kesejahteraan rakyat secara efektif, efisien dan akuntabel dan melaksanakan pengendalian dan

pengawasan pelayanan dibidang Kesejahteraan Rakyat. Sedangkan Misi terwujudnya koordinasi pelayanan bidang kesejahteraan rakyat yang efektif, efisien dan akuntabel di Provinsi Riau Tahun 2020.

Tugas pokok dari Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat yaitu menyelenggarakan perumusan kebijakan, fasilitasi, koordinasi, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi manajerial dan teknis sesuai dengan fungsi Sekretariat Daerah sebagai unsur staf, yang meliputi Bagian Kerukunan Umat Beragama, Bagian Kepemudaan dan Olahraga, Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan dan Bagian Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta pelaksanaan tugas teknis lainnya yang tidak menjadi tugas dan fungsi SKPD yang lain.

Fungsi Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat yaitu :

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan pada Bagian Kerukunan Umat Beragama, Bagian Kepemudaan dan Olahraga, Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan dan Bagian Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- b. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi pada Bagian Kerukunan Umat Beragama, Bagian Kepemudaan dan Olahraga, Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan dan Bagian Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- c. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi manajerial dan teknis pada Bagian Kerukunan Umat Beragama, Bagian Kepemudaan dan Olahraga, Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan dan Bagian Kesehatan,

Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

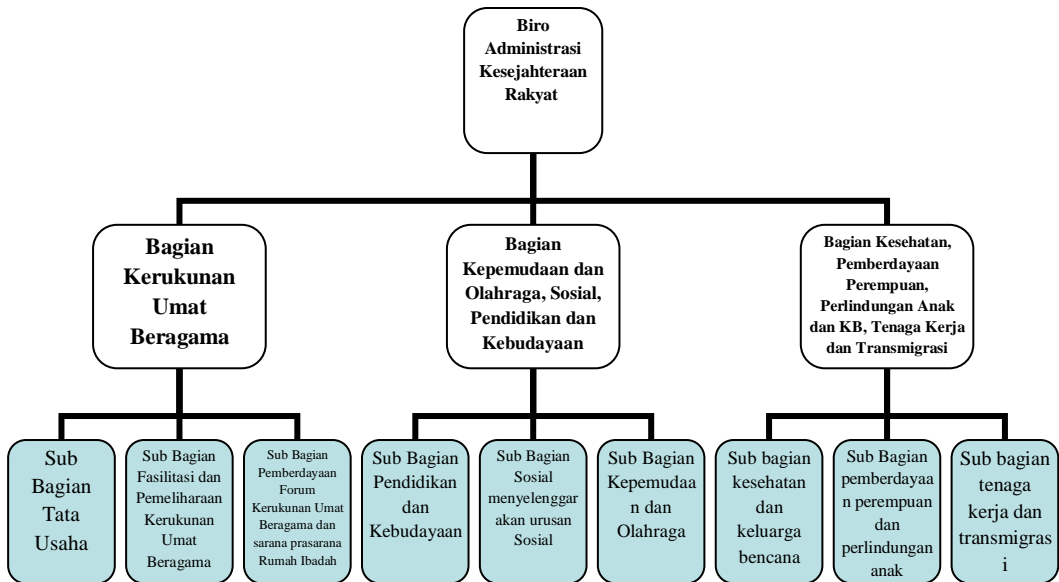
- d. Penyelenggaraan tugas teknis yang tidak menjadi tugas dan fungsi SKPD yang lain.
- e. Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam mendukung Tugas Pokok dan Fungsi Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Riau memiliki 1 Orang Eselon II, 3 Orang Eselon III dan 9 Orang Eselon IV.

Biro ini memiliki struktur yang terdiri dari

- a. Bagian Kerukunan Umat Beragama terdiri dari:
 - 1) Sub Bagian Tata Usaha Biro mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Tata Usaha.
 - 2) Sub Bagian Fasilitasi dan Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan fasilitasi dan pemeliharaan kerukunan umat.
 - 3) Sub Bagian Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan sarana prasarana Rumah Ibadah.
- b. Bagian Kepemudaan dan Olahraga, Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan
 - 1) Sub Bagian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pendidikan dan kebudayaan.
 - 2) Sub Bagian Sosial menyelenggarakan urusan Sosial.
 - 3) Sub Bagian Kepemudaan dan Olahraga.
- c. Bagian Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
 - 1) Sub Bagian Kesehatan dan Keluarga Berencana
 - 2) Sub Bagian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
 - 3) Sub Bagian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

**Tabel 4. 1Tabel 4.1 Struktur Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat
Setretariat Daerah Provinsi Riau**



B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study* (studi kasus). Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa proses penelitian. Pada langkah awal, peneliti melakukan tahap pralapangan. Terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan.

Adapun enam kegiatan yang dilakukan, yaitu menyusun rancangan penelitian. Pada tahapan ini penulis memilih tempat, waktu, alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan penggunaan metode yang akan

diteliti. Kemudian memilih lapangan locus penelitian, mengurus perizinan yang dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

Selanjutnya, menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan. Kemudian memilih responden dan menyiapkan perlengkapan penelitian seperti perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas yang ditujukan ke Kantor Gubernur Provinsi Riau tepatnya di lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Riau. Selanjutnya, pada tahap ini yaitu persoalan etika penelitian, penulis harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti.

Setelah melakukan enam kegiatan tersebut dan melakukan proses observasi untuk merumuskan sebuah kasus atau permasalahan dalam penelitian. Peneliti menemukan sebuah kasus atau permasalahan yang menurut peneliti, menarik untuk dilakukan pengembangan dalam bentuk penelitian. Berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan atau fenomena yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai kecemasan.

Kecemasan yang dimaksudkan disini adalah kecemasan pada pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menghadapi pemeriksaan keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Selanjutnya, peneliti menentukan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Riau sebagai subjek penelitian ini. Hal ini didukung juga oleh wawancara awal kepada salah satu pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengatakan bahwa subjek selalu merasa khawatir ketika adanya

pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

“iya pak, ketika akan ada pemeriksaan dari BPK saya pribadi merasa khawaitr, karena takut ada kesalahan dalam laporan yang akan diperiksa.

Setelah menentukan subjek dan permasalahan dari observasi awal, maka peneliti dapat merumuskan suatu topik penelitian, yaitu: “Kecemasan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau terhadap Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)”.

Tahapan selanjutnya adalah tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan secara langsung ditempat penelitian dengan memahami latar penelitian dan persiapan diri. Penulis mengklasifikasikan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan. Kemudian memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi kedekatan antara penulis dan subjek penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah mengadakan wawancara dengan subjek penelitian dan kepada pihak yang terkait.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan persiapan dari menyusun *guide* wawancara. *Guide* wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Nevid dkk¹¹⁶ yaitu aspek fisik, aspek behavioral dan aspek kognitif. *Guide* wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹¹⁶ Ibid. hlm. 9

Tabel 4. 2 Pedoman (*Guide*) Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1	Aspek Fisik	<ol style="list-style-type: none">a. Apakah anda merasakan gangguan fisik seperti sakit kepala, otot leher kaku, diare, sering buang air kecil ?b. Apakah anda mengalami gangguan tidur berupa insomnia atau mimpi buruk ketika ada pemeriksaan BPK?c. Apakah anda merasakan jantung berdebar-debar, keringat berlebih, tekanan darah tinggi atau sulit bernafas ?
2	Aspek Behavioral	<ol style="list-style-type: none">a. Apakah ada rasa menghindari ketika pemeriksaan BPK?b. Apakah anda merasa terganggu dengan kedatangan pegawai BPK?c. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
3	Aspek Kognitif	<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana perasaan anda ketika adanya pemeriksaan mendadak BPK?b. Apa yang anda pikirkan ketika ada pemeriksaan BPK?

Setelah membuat *guide* wawancara, peneliti melakukan pengambilan data di kantor Gubernur Provinsi Riau tepatnya di lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun, hal ini dikarenakan dalam satu tahun ada dua kali pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) di kantor Gubernur Provinsi Riau sehingga penelitian ini bisa dimaksimalkan. Pada penelitian ini, waktu dan tanggal dalam pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan		Waktu
1	Pralapangan	b. Menyusun rancangan penelitian	Juni 2017
		c. Memilih tempat penelitian	Februari 2017
		d. Menentukan lokus penelitian	Februari 2017
		b. Mengurus Surat Perijinan Penelitian	Februari 2017
		c. Memasukan Surat Perijinan di tempat penelitian	Juni 2017
		d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan (observasi awal)	Agustus 2016
		e. Merumuskan topik	Desember 2016
		f. Menentukan subjek penelitian	Desember 2016
2	Lapangan	a. Menyiapkan <i>guide</i> wawancara	Maret 2017
		b. Melakukan Wawancara dan Observasi	April 2017
		c. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian	April 2017

C. Temuan Penelitian

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan di Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa biro ini terdiri dari tiga bagian dan setiap bagian terdiri dari tiga subbagian. Bagian dan sub bagian di Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dapat dijelaskan seperti berikut :

a. Bagian Kerukunan Umat Beragama terdiri dari:

Sub Bagian Tata Usaha Biro, Sub Bagian Fasilitasi dan Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Sub Bagian Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan sarana prasarana Rumah Ibadah

- b. Bagian Kepemudaan dan Olahraga, Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari:

Sub Bagian Pendidikan dan Kebudayaan, Sub Bagian Sosial menyelenggarakan urusan Sosial, Sub Bagian Kepemudaan dan Olahraga

- c. Bagian Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Tenaga Kerja dan Transmigrasi terdiri dari:

Sub Bagian Kesehatan dan Keluarga Berencana, Sub Bagian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Sub Bagian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat terdapat 54 orang pegawai yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai Honorer. Sedangkan pemimpin dari Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat dipimpin oleh Drs. H. Masrul Kasmy, M.Si.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan *guide* wawancara untuk diajukan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Oleh karena itu, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dengan teknik wawancara semi-terstruktur.

- a. Responden Penelitian

- 1) Subjek 1

Subjek 1 merupakan seorang Aparatur Negeri Sipil (ASN) di lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau. Subjek bersatus sebagai Aparatur Negeri Sipil (ASN) dengan tingkatan golongan III D dan berjenis kelamin perempuan. Subjek 1 sudah bekerja di Biro Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat selama 7 tahun, sehingga

sudah pernah mengikuti prosedur pemeriksaan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) serta subjek 1 berstatus agama Islam.

2) Aspek Fisik

Subjek 1 menceritakan bahwa ia mengalami kecemasan ketika ada pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan merasakan gangguan fisik seperti sakit kepala dan jantung berdebar-debar. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 1;

“Sakit kepala iya karena jadi kepikiran, kalau dipanggil ada kepikiran, seperti apalah yang ditanya, gitu pak.”

“hmm, mungkin pula terasa sakit kepala karena kepikiran dari pemeriksaan tersebut pak, takut ada salah pula dalam input data atau khawatir yah pak tidak sesuai dengan data di BPKnya”

“Iya saya merasa jantung berdebar-debar”

Selanjutnya subjek 1 menuturkan bahwa selama pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) subjek tidak terlalu mengalami gangguan fisik secara tidur. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“Tidak pula rasanya pak karena waktu dia dipanggil karena kita disuruh melengkapi data, itu juga bukan kerja kita aja, melengkapi berkas aja dan kasih penjelasan, cuma nanya, betul tidak seperti itu”

3) Aspek Behavioral

Berdasarkan aspek behavioral, subjek 1 menuturkan bahwa walaupun ia mengalami kekhawatiran dalam pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) akan tetapi subjek 1 tidak

pernah menghindari dari pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“Menghindar tidak, kalau kemarin pada saat pemeriksaan, apabila mereka bertanya kalau kita bisa jawab, tidak perlu menghindar soalnya data yang diminta pada saat itu ada tetapi memberikannya waktunya terlambat, misalnya dimintanya kemarin sore dan kami memberikannya di sore hari”

Selanjutnya subjek 1 menuturkan bahwa dalam hal kedatangan dari Badan Pemriksaan Keuangan tidak terganggu karena sudah memperisapakan data-data yang diminta dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebelumnya. Akan tetapi subjek 1 menjelaskan bahwa dia merasa terganggu dalam menjalankan kegiatan kerjanya seperti dalam perjalanan dinas luar kota, ketika ada pemeriksaan yang kurang, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) meminta penanggung jawab acara atau kegiatan untuk bertemu sehingga kita harus balik ke kantor.

“Terkadang ada hal yang kurang informasinya, dia meminta kita untuk berjumpa padahal kita sedang ada kegiatan di luar kota, akhirnya beberapa pulang untuk menemui BPK”

Walaupun mengalami kecemasan yang dirasakan ketika di periksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) subjek 1 menuturkan bahwa untuk mengatasi kecemasan tersebut dengan melakukan persiapan secara maksimal dengan cara mengkoreksi dan membaca lagi laporan tersebut

“Membuka file-file yang akan diperiksa, lihat kembali, apa rasanya yang kurang, di cek dan dipelajari sebelum adanya pemeriksaan”

4) Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 1, ia menjelaskan bahwa dalam menghadapi pemeriksaan mendadak, subjek 1 merasa kecemasan dan kekhawatiran;

“Kalau perasaannya cemas dan khawatir”

Ketika ada pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) subjek 1 merasa takut dan inilah penyebab munculnya kecemasan dan kekhawatiran;

“Takut salah, salah tulis atau salah masuk, walaupun sudah kita cek, salah tu pasti ada, kayak penulisan nama atau penulisan alamat atau gimana gitu”

b. Responden Penelitian

1) Subjek 2

Subjek 2 merupakan seorang Aparatur Negeri Sipil (ASN) di lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Riau. Subjek bersatus sebagai pegawai Aparatur Negeri Sipil (ASN) dengan tingkatan golongan IV B dan berjenis kelamin laki-laki. Subjek 2 sudah bekerja di Biro Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat selama 8 tahun, sehingga sudah pernah mengikuti prosedur pemeriksaan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) serta subjek 2 berstatus agama Islam.

2) Aspek Fisik

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan subjek 2 menuturkan bahwa ia mengalami gejala-gejala fisik yang

ditimbulkan karena kecemasan seperti sakit kepala, leher kaku, sering buang air kecil dan jantung berdebar-debar.

“Ya, sakit kepala iya, leher kaku iya, diare tidak, rasanya kebelet terus ketika ada pemeriksaannya. Saya merasa cemas dan takut menghadapi BPK.”

“Jantung berdebar-debar iya dan keringatan iya juga”

Selain itu, subjek 2 menjelaskan bahwa dalam menghadapi pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengalami gangguan tidur akan tetapi tidak masuk ke tahap mimpi buruk

“Mimpi buruk tidak, insomnia iya karena memikirkan jangan-jangan nanti hasil pemeriksaan tersebut tidak sesuai dengan apa yang saya inginkan dengan arti kata saya sudah membuat laporan yang benar tapi disalahkan oleh perspektif BPK.”

3) Aspek Behavioral

Berdasarkan hasil wawancara, subjek 2 menjelaskan bahwa walaupun menghadapi pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ia tidak mau menghindar tapi masih ada rasa keterpaksaan karena ada rasa khawatir yang ditimbulkan dari pemeriksaan tersebut.

“Tidak ada tetapi rasanya penuh keterpaksaan juga karena banyak kekhawatiran-kekhawatiran yang saya rasakan ketika diperiksa oleh BPK.”

Subjek 2 menuturkan bahwa rasa khawatir disebabkan oleh sikap dari pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang tidak terlalu bersahabat dalam pemeriksaan tersebut

“Karena BPK tidak bersahabat”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek 2 menuturkan bahwa ia terkadang tidak merasa terganggu dengan kedatangan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) karena sudah sesuai dengan jadwal pemeriksaan. Akan tetapi subjek 2 menjelaskan bahwa dalam pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merasakan terganggu karena kebingungan menjalankan tugfoksi utama dalam pekerjaan mereka atau harus meninggalkan tugas dan mengikuti prosedur pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

“Bisa iya, bisa tidak. Bisa iya karena tadi tu eee terkadang mereka datang ketika kita sedang ada kegiatan rutin sesuai tugpoksi kerjakan dan kebetulan kerjaan itu ada di luar daerah tetapi bisa juga tidak karena bagaimanapun juga tugas BPK memang memeriksa kita yang suka tidak suka, yang mau tidak mau ya harus kita hadapi”

“Sebetulnya BPK itu memeriksa tidak secara mendadak Cuma persoalannya ketika mereka datang walaupun schedulanya udah ada, kitakan sudah ada kegiatan lain juga, itu yang membuat kami merasa ketegangan antara ingin melaksanakan tugpoksi utama kita tau menghadiri panggilan BPK, jadi ada ketegangan didalam diri dan merasa cemas”

4) Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara, subjek 2 menjelaskan bahwa tidak ada pemeriksaan mendadak dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) akan tetapi subjek 2 kebingungan dalam menjalankan tugas utama mereka atau menjalani prosedur pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

“Sebetulnya BPK itu memeriksa tidak secara mendadak Cuma persoalannya ketika mereka datang walaupun schedulanya udah ada, kitakan sudah ada kegiatan lain juga, itu yang membuat kami merasa ketegangan antara ingin melaksanakan tugpoksi utama kita tau menghadiri panggilan BPK, jadi ada ketegangan didalam diri dan merasa cemas”

Walaupun merasakan ketegangan dalam menghadapi pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), subjek 2 memiliki cara untuk menghilangkan rasa keawatirannya dengan menjalan tuntunan agama yang diyakini yaitu agam islam seperti shalat dan berdoa kepada Allah SWT untuk dimudahkan dalam pemeriksaan tersebut.

“Sebagai seorang muslim, paling saya berdoa agar proses pemeriksaan itu berlangsung lancar, cepat dan tidak bertele-tele, berdoa kepada Allah supaya dilancarkan, hal itu yang bisa dilakukan”

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Pada penelitian ini bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang profil Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau.

D. Temuan Hasil Angket

Peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk melihat gambaran kecemasan ditinjau dari tingkat kecemasan, yaitu kecemasan ringan (*mild anxiety*), kecemasan sedang (*moderate anxiety*), dan kecemasan berat (*severe anxiety*). Untuk melihat tingkat kecemasan, peneliti menggunakan angket yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Nevid dkk.¹¹⁷ Subjek yang digunakan sebanyak 20 orang. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau serta pernah mengikuti prosedur pemeriksaan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Setelah data didapatkan, peneliti menganalisis data menggunakan *IBM SPSS Statistic version 22 for Windows* untuk mencari Mean dan Standar Deviasi empirik, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Mean dan Standar Deviasi Empirik

Variabel	Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kecemasan	28	33	32,00	1,076

Setelah mendapatkan hasil di atas, selanjutnya peneliti mengkategorisasikan tingkat kecemasan berdasarkan pada rumus norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X > (\mu + 1.8 \sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0.6 \sigma) < X \leq (\mu + 1.8 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0.6 \sigma) < X \leq (\mu + 0.6 \sigma)$	Sedang
$(\mu - 1.8 \sigma) < X \leq (\mu - 0.6 \sigma)$	Rendah
$X < (\mu - 1.8 \sigma)$	Sangat Rendah

¹¹⁷ Ibid. hlm. 9

Keterangan:

X : Skor Total

 μ : Mean σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan norma kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X > 33,94$	0	0 %
Tinggi	$32,65 < X \leq 33,94$	5	25,0 %
Sedang	$31,35 < X \leq 32,65$	13	65,0 %
Rendah	$30,06 < X \leq 31,35$	1	5,0 %
Sangat Rendah	$X < 30,06$	1	5,0 %
Total		20	

Tabel 4. 7 Persentase Responden**kecemasan1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	5.0	5.0	5.0
	Rendah	1	5.0	5.0	10.0
	Sedang	13	65.0	65.0	75.0
	Tinggi	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Dari jumlah subjek sebanyak 20 orang, diperoleh data responden dengan kriteria kecemasan tinggi berjumlah 5 orang dengan presentase 25,0 %. Responden dengan kriteria kecemasan sedang berjumlah 13 orang dengan presentase 65,0 %. Responden dengan kriteria kecemasan rendah berjumlah 1 orang dengan presentase 5,0 %, sedangkan responden dengan kriteria kecemasan sangat rendah berjumlah 1 orang dengan presentase 5,0 %.